
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS III TEMA 8
MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
SDN KARANGSARI 01**

Hanim Mukhtiyani Mahmudah¹, Widya Kusumaningsih², Fransiska Suciana³

¹ Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

² Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

³ SDN Bugangan 03

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui Model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Tema 8 kelas III SDN Karang Sari 01 Tahun 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Karang Sari 01, Kecamatan Cluwak berjumlah 15 siswa. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus, masing-masing siklus terdiri atas dua pertemuan. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring melalui *zoom meeting* dan WhatsApp grup. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik non tes. Tes evaluasi dilakukan secara daring melalui *google formulir*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah catatan lapangan. Penelitian melalui model *Problem Based Learning* dilakukan melalui Langkah-langkah: 1) Orientasi siswa pada masalah; 2) Mengorganisasi siswa; 3) Membimbing penyelidikan; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) analisis dan evaluasi penyelesaian masalah. Hasil Penelitian menunjukkan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I mendapatkan rata-rata kelas 72 dengan ketuntasan klasikal 60.00%. Hasil belajar kognitif pada siklus II mendapat rata-rata kelas 73,82 dengan ketuntasan klasikal 73.33% termasuk kategori baik dan hasil belajar kognitif siklus III memperoleh rata-rata kelas 77,67 dengan rata-rata ketuntasan klasikal 80.00% termasuk Kategori Sangat Baik.

Kata Kunci: Hasil Belajar Kognitif, *Problem Based Learning*

History Article

30 Juni 2021

10 Agustus 2021

Published

How to Cite

Mahmudah, H., Kusumaningsih, W., Suciana, F (2021). Peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas III tema 8 melalui model problem based Learning (PBL) SD Karang Sari 01. *International Journal of Elementary School*, 1(1), 23-32

Coressponding Author:

Ds Sonorejo RT 05 RW 01 Jakenan, Pati, Indonesia.

E-mail: ¹ hanimmahmudah11@gmail.com

PENDAHULUAN

Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SDN Karang Sari 01 diperoleh hasil bahwa terdapat peserta didik yang kurang aktif ketika kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran. Selama kegiatan daring, guru hanya menyampaikan tugas dengan memfotokan soal-soal pada buku kemudian dishare melalui whatsapp grup, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa kurang maksimal. Selain itu guru jarang menggunakan media interaktif untuk memusatkan perhatian peserta didik. Data Prasiklus merupakan nilai Hasil Penilaian Tengah Semester 2 yang diperoleh siswa yaitu rata-rata nilai tertinggi yang diperoleh adalah 31 dan rata-rata nilai teringgi adalah 73. Siswa yang memenuhi KKM (65) sebanyak 6 (60%) siswa sementara yang belum tuntas KKM (65) sebanyak 9 siswa (40%) sehingga diperoleh ketuntasan klasikal 40%.

Guna memperbaiki hal tersebut, peneliti bersama kolaborator menetapkan alternatif tindakan untuk memperbaiki Hasil Belajar peserta didik pada pembelajaran Tema 8 Praja Muda Karana melalui model *Problem Based Learning* (PBL) Siswa Kelas III SDN Karang Sari 01. Menurut Sani (2015: 127) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang penyampainnya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Dengan menggunakan model pembelajaran ini sangat bermanfaat karena dengan pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat membuat peserta didik belajar melalui penyelesaian masalah dunia nyata (*real world problem*) secara terstruktur untuk membangun pengetahuan peserta didik. Alasan pemilihan model *Problem Based Learning* diantaranya: 1) Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa; 2) meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa; 3) mengembangkan pengetahuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka menyesuaikan dengan pengetahuan baru. Berdasarkan kelebihan-kelebihan tersebut diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan siswa kelas III SDN Karang Sari 01.

Penelitian sebelumnya menggunakan Model *Problem Based Learning* dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan oleh Rosnah (2017) menggunakan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas I-B SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan tahun ajaran 2016/2017. Hasil belajar sebelum PTK adalah 66.9 dengan kategori kurang, setelah PTK pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar sebesar 72.5 dengan kategori cukup dan pada pertemuan 2 sebesar 74.7 dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan 3 hasil belajar siswa sebesar 80.0 dengan kategori baik dan pertemuan 4 sebesar 82.2 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebelum PTK adalah 19 orang siswa (59.4%). Ketuntasan individu pada siklus I pertemuan 1 adalah 28 orang siswa (87.7%) and pada pertemuan 2 adalah 29 students (90.6%). Ketuntasan individu pada siklus II pertemuan 3 adalah 30 orang siswa (93.8%) dan pada pertmuan 4 adalah 31 strudents (96.9%). Dengan demikian

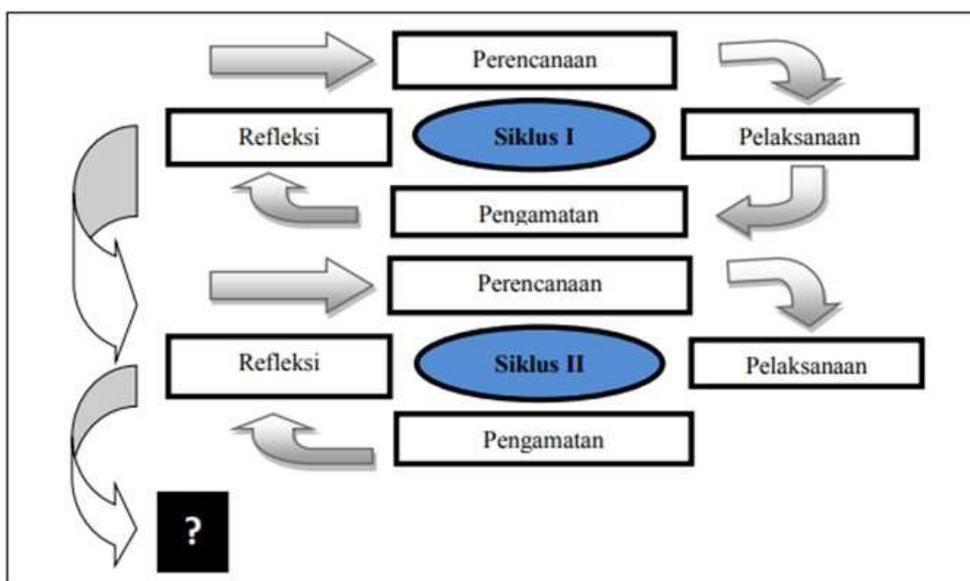
Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas I-B SD Negeri 010 Ratu Sima Dumai Selatan tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas III Tema 8 Praja Muda Karana melalui *Model Problem Based Learning (PBL)* SDN Karang Sari 01 Tahun 2020/2021”

METODE

Dalam suatu penelitian diperlukan sebuah metode agar hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana yang ditentukan. Dilihat dari tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu ingin meningkatkan hasil belajar kognitif di dalam kelas maka penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran (Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2009: 57).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karang Sari 01, subjek penelitian ini adalah siswa SDN Karang Sari 01, Kec Cluwak Kabupaten Pati. Jumlah siswa sebanyak 15 siswa. Pelaksanaan PTK diperkirakan dilakukan pada semester 2. Prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam 3 (tiga) siklus, setiap siklus ada 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan implementasi (tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring melalui aplikasi *zoom meeting*, menggunakan sosial media WhatsApp Grup, serta evaluasi pembelajaran juga secara daring melalui platform *google formulir*. Kegiatan 3 siklus pembelajaran secara keseluruhan dilakukan secara daring mengingat masa pandemi terdapat keterbatasan untuk tatap muka di sekolah. Tahapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas disajikan pada Gambar 3.1



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2015:16)

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes. Instrumen berbentuk tes, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang diajarkan. secara teknis, pengujian validitas isi dibantu dengan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi terdapat variabel yang akan diteliti, indikator sebagai tolok ukur, dan nomor butir pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah hasil tes tema 8 setiap siklus. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata, dimana data diambil dari hasil evaluasi tertulis bentuk soal pilihan ganda dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Sedangkan data kualitatif meliputi data dokumentasi, hasil observasi dan catatan lapangan. Rumus Perhitungan Kriteria ketuntasan disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)		Kualifikasi
Individu	Klasikal	
≥65	≥75 %	Tuntas
<65	<75 %	Tidak Tuntas

(Sumber: KKM Kelas III SDN Karang Sari 01 tahun 2020/2021)

Persentase ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

p = Persentase ketuntasan belajar klasikal

(Aqib, 2011:41)

Hasil perhitungan ketuntasan klasikal kemudian dikelompokkan ke dalam 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang, dengan kriteria pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Klasikal Data Kuantitatif

Tingkat Keberhasilan %	Kualifikasi
≥80%	Sangat Baik
60-79%	Baik
40-59%	Cukup
20-39%	Kurang
< 20%	Sangat Kurang

Dalam penelitian ini kualifikasi tingkat keberhasilan belajar siswa diartikan dalam kategori sangat baik (>80%), baik (60-79%), cukup (40-59%), kurang (20-39%) dan sangat kurang (<20%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 3 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 1 hari. Penelitian secara keseluruhan dilakukan secara daring melalui *zoom meeting*. Komunikasi guru dan siswa melalui WhatsApp grup serta pengerjaan soal evaluasi Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas III SDN Karang Sari 01 sebanyak 15 siswa. Peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Selama proses pembelajaran dari Hasil penelitian terhadap aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tema 8 menggunakan model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut.

Data Prasiklus yang digunakan sebagai data awal Penelitian. Data prasiklus diambil sebelum dilaksanakan tindakan menggunakan model *Problem Based Learning* kepada 15 siswa kelas III SDN Karang Sari 01. Data prasiklus yang digunakan adalah data nilai Penilaian Tengah Semester 2 dari 15 siswa kelas III diperoleh hasil sebanyak 6 siswa (40%) di atas KKM (65) sedangkan 9 siswa (60%) di bawah KKM (65). Ketuntasan Klasikal yang diperoleh 40% termasuk dalam kategori Cukup. Indikator ketuntasan Klasikal yang ditetapkan adalah $\leq 75\%$.

Siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring melalui *zoom meeting* dan WhatsApp grup. Pengerjaan soal evaluasi juga dilakukan secara daring melalui platform *google formulir*. Proses pembelajaran siklus I guru menggunakan media power point dan gambar. Berdasarkan kegiatan siklus I diperoleh hasil sebanyak 9 (60%) siswa mendapat nilai di atas KKM (65) sedangkan 6 (40%) siswa mendapat nilai di bawah KKM (65). Rata-rata hasil belajar siswa selama siklus I adalah 72. Ketuntasan Klasikal Siklus I sebanyak 60% termasuk kategori Baik. Siklus I masih terdapat perbaikan karena hasil Belajar yang diperoleh kurang optimal dan belum mencapai indikator keberhasilan klasikal sebesar $\leq 75\%$.

Siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Kegiatan juga dilakukan secara daring melalui *zoom meeting* dan WhatsApp grup. Evaluasi pembelajaran berupa soal pilihan ganda melalui platform *google formulir*. Hasil belajar kognitif siklus II mengalami peningkatan dari hasil belajar kognitif siklus I. Hasil belajar siklus II diperoleh hasil dari 15 siswa sebanyak 11 (73,33%) siswa tuntas memperoleh nilai di atas KKM (65) sedangkan 4 (36,67%) siswa tidak tuntas mendapat nilai di bawah KKM (65). Rata-rata nilai selama siklus II adalah 73,82. Peningkatan hasil belajar kognitif siklus I dan II disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Peningkatan Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Kognitif Siklus I, dan II

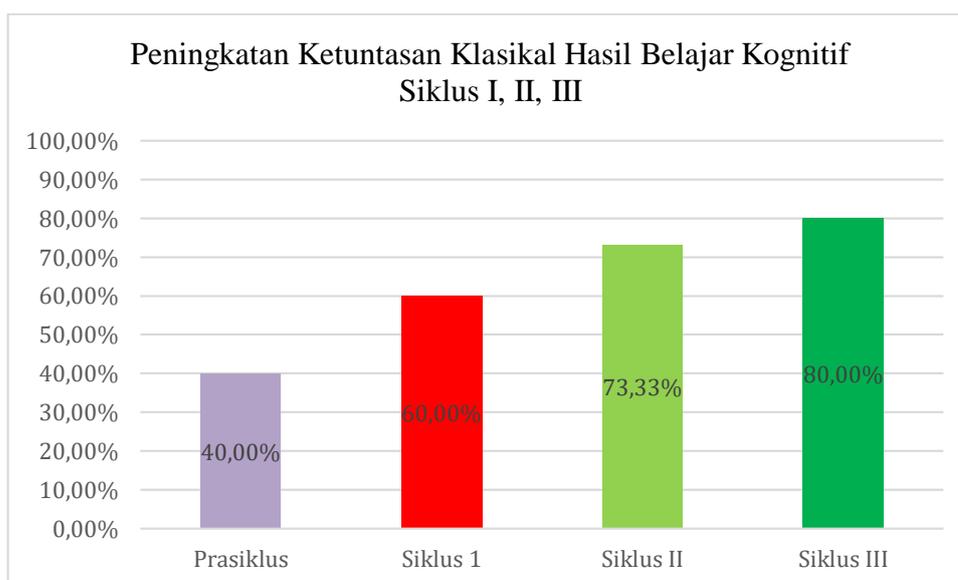
Siklus	Siswa	Ketuntasan Klasikal		
		Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase
Pra	15	6	9	40.00%
I	15	9	6	60.00%
II	15	11	4	73.33%

Tabel 3 menunjukkan perolehan ketuntasan klasikal siklus I sebanyak 60% dan ketuntasan klasikal siklus II sebanyak 73,33%. Peningkatan ketuntasan klasikal siklus II sebanyak 13,33%.

Siklus III dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Kegiatan dilakukan secara daring melalui *zoom meeting* dan WhatsApp grup. Evaluasi hasil belajar melalui *google formulir*. Hasil Belajar kognitif siklus III dari 15 siswa kelas III SDN Karang Sari 01 terdapat 12 (80%) siswa yang tuntas di atas KKM (65) sedangkan terdapat 3 (20%) siswa yang tidak tuntas KKM (65). Rata-rata hasil belajar kognitif siklus III yaitu 77,67. Ketuntasan klasikal siklus III diperoleh 80% sudah memenuhi indikator ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu $\leq 75\%$. Peningkatan hasil belajar kognitif siklus I, II, dan III disajikan pada tabel 4 dan Gambar 2

Tabel 4. Peningkatan Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Kognitif Siklus I, II dan III

Siklus	Siswa	Ketuntasan Klasikal		
		Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase
Pra	15	6	9	40.00%
I	15	9	6	60.00%
II	15	11	4	73.33%
III	15	12	3	80.00%



Gambar 2. Peningkatan Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Kognitif Siklus I, II dan III

Tabel 4 dan Gambar 2 menunjukkan peningkatan ketuntasan klasikal kelas III mulai dari prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Ketuntasan klasikal saat prasiklus sebelum diberikan perlakuan sebesar 40,00%. Ketuntasan klasikal siklus I sebesar 60,00%, Ketuntasan klasikal siklus II sebesar 73,33%, Ketuntasan klasikal siklus III sebesar 80,00%. Indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang ditetapkan adalah $\leq 75\%$. Berdasarkan hasil data dan diagram di atas, terlihat bahwa setelah dilakukan tindakan selama tiga siklus adalah sebesar 80%, sehingga dapat dikatakan bahwa Pembelajaran Tema 8 melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas III SDN Karang Sari 01 Tahun 2020/2021.

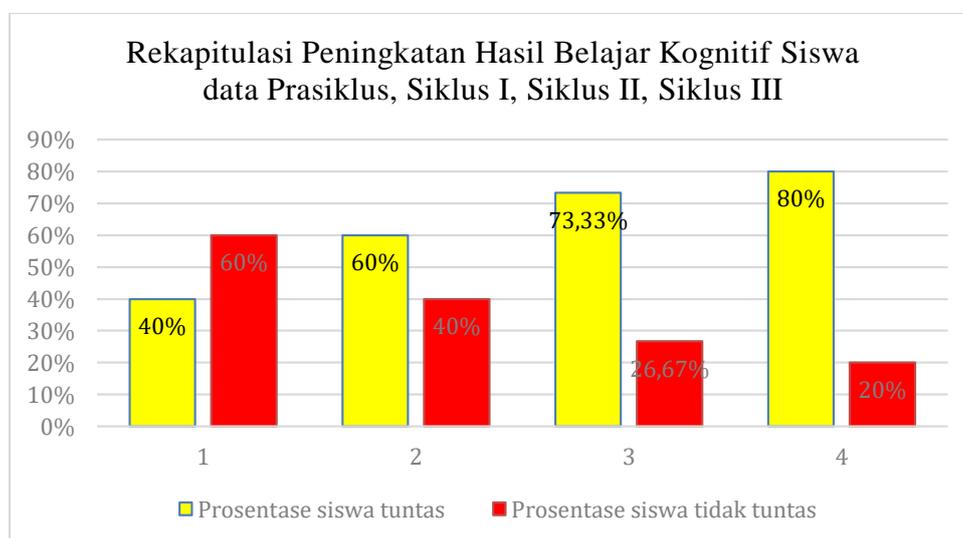
PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) dengan Langkah-langkah kegiatan: : 1) Orientasi siswa pada masalah; 2) Mengorganisasi siswa; 3) Membimbing penyelidikan; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) analisis dan evaluasi penyelesaian masalah. Perolehan ketuntasan siswa dilihat dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 65 dan ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu $\leq 75\%$.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema 8 melalui *model Problem Based Learning* (PBL) dari siklus I, siklus II dan siklus III disajikan pada tabel 5 dan Gambar 3.

Tabel 5. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa
Prasiklus, Siklus I, Siklus II, Siklus III

No.	Nilai	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Rata-rata kelas	61,62	72	73,82	77,67
2.	Nilai tertinggi	73	100	100	100
3.	Nilai terendah	31	19	50	50
4.	Jumlah siswa tuntas	6	9	11	12
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	9	6	4	3
6.	Prosentase siswa tuntas	40%	60%	73,33%	80%
7.	Prosentase siswa tidak tuntas	60%	40%	26,67%	20%
8.	Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal ($\geq 75\%$)	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas



Gambar 3 Diagram Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa dari Prasiklus, Siklus I, Siklus II, Siklus III

Tabel 5 dan Gambar 3 menunjukkan peningkatan yang terjadi dalam hal ketuntasan belajar klasikal siswa kelas III SDN Karang Sari 01. Ketuntasan belajar kegiatan prasiklus (1) sebanyak 40%. Pada kegiatan siklus I (2) terdapat perolehan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa sebanyak 60%. Peningkatan ketuntasan dari data prasiklus sebesar 20%. Kegiatan

dilakukan perbaikan karena belum mencapai indikator ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebanyak $\leq 75\%$. Kegiatan pembelajaran siklus II memperoleh ketuntasan klasikal sebanyak 73,33% mengalami peningkatan dari siklus I sebanyak 13,33%. Sementara kegiatan siklus III memperoleh persentase ketuntasan klasikal sebanyak 80%. Peningkatan dari siklus II ke siklus III sebanyak 6,67%. Siklus III menunjukkan pencapaian ketuntasan klasikal sudah memenuhi indicator ketuntasan yang ditetapkan $\leq 75\%$. Peningkatan siklus I, II dan III secara rinci disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siklus I, II dan III

Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena upaya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah menggunakan model pembelajaran dan media yang tepat dan semakin disempurnakan tiap siklusnya. Selama proses pembelajaran daring, guru menggunakan beragam media pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran serta menstimulus siswa untuk dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru mengupayakan untuk menggunakan media konkret dimana siswa dapat terlibat langsung dalam penggunaan media konkret tersebut sehingga Ketika pembelajaran berlangsung, siswa dapat lebih mudah memahami konsep dan menerima konsep secara utuh berdasarkan pemecahan masalah yang telah mereka lakukan. Guru berupaya sebagai fasilitator agar siswa belajar menemukan konsep dan pengetahuan baru melalui masalah-masalah yang diberikan serta upaya yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Dengan demikian peran guru bukan untuk memindahkan informasi kepada siswa melainkan memfasilitasi siswa untuk menemukan pengetahuan berdasarkan stimulus dan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah. Temuan hasil penelitian yang telah dipaparkan, didukung oleh pendapat dari menurut Anitah (2008:2.19) hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang sifatnya menetap, fungsional, positif, dan disadari, yaitu siswa mengalami perubahan sikap dan tingkah laku menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajar, siswa lebih mampu memahami materi dengan baik dan mampu menyelesaikan masalah melalui berpikir analisis lebih baik sebelum dilaksanakan tindakan penelitian.

IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, data menunjukkan bahwa adanya hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tema 8 di kelas III SDN Karang Sari 01. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tema 8. Penelitian ini terdapat implikasi hasil penelitian yang mencakup tiga hal, yaitu implikasi teoritis, implikasi praktis, dan implikasi pedagogis.

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah adanya salah satu alternatif baru, yaitu melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tema 8 dalam upaya memperbaiki hasil belajar kognitif agar menjadi lebih optimal. Selain itu, terdapat keterkaitan antara hasil penelitian dengan teori- teori pendukung yang digunakan peneliti. Hasil penelitian dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif dalam pembelajaran tema 8 melalui model *Problem Based Learning*. Penerapan model *problem Based Learning* pada pembelajaran tema 8 sangat bermanfaat bagi siswa. Sebelum dilaksanakan tindakan, siswa merasa jenuh terhadap pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan, sehingga mereka cenderung pasif saat pembelajaran dilaksanakan. Namun, setelah diterapkannya model *Problem Based learning secara* daring pun, pembelajaran menjadi lebih variatif, dapat menimbulkan antusias siswa selama proses pembelajaran dengan baik. Selain itu, siswa juga dapat lebih menggali pengetahuan mereka masing-masing melalui permasalahan-permasalahan yang diberikan guru sehingga Hasil Belajar kognitif siswa dapat meningkat.

Implikasi pedagogis dari penelitian ini yaitu memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan pembelajaran tema 8 melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) siswa kelas III SDN Karang Sari 01. Keberhasilan ini ditunjang dengan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui zoom meeting dan guru mberupaya untuk menggunakan media konkret agar siswa dapat berpartisipasi aktif selama kegiatan tidak hanya mengamati penyampaian guru sehingga konsep dapat dipahami siswa secara utuh.

SIMPULAN

Sesuai hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan mengenai Hasil Belajar Kognitif siswa kelas III SDN Karang Sari 01 dapat disimpulkan bahwa: Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas III SDN Karang Sari 01 Tahun 2020/2021 dengan perolehan rata-rata ketuntasan klasikal sebanyak 80% dimana kriterian ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh peneliti adalah $\leq 75\%$. Guru hendaknya dapat menggunakan variasi model pembelajaran misalnya model *Problem Based Learning* (PBL) untuk memotivasi dan memudahkan siswa untuk menerima dan menguasai konsep secara utuh sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dan mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas
- Rosnah. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Sekolah Dasar. Tersedia dalam Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora Vol. 3 No. 4, Desember 2017 diakses pada 28 Desember 2020 pukul 17.00 WIB
- Undang-undang republic Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.2016